

Alih Kode dan Campur Kode pada Skrip Film *Budi Pekerti* Karya Wregas Bhanuteja

Ghaisa Najwan, Agus Wismanto, Rawinda Fitrotul Mualafina

Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang

ghaitsanajwan19@gmail.com, aguswismanto@upgris.ac.id, rawindafitrotul@upgris.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena alih kode dan campur kode dalam skrip film *Budi Pekerti* karya Wregas Bhanuteja. Penelitian ini menggunakan pendekatan linguistik sosiolinguistik untuk memahami bagaimana alih kode dan campur kode digunakan dalam film sebagai sarana komunikasi dan representasi identitas sosial. Data penelitian ini diperoleh dari dialog-dialog dalam skrip film yang menampilkan alih kode dan campur kode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode dalam film *Budi Pekerti* digunakan untuk merepresentasikan identitas sosial dan kultural karakter, serta untuk menunjukkan dinamika sosial dan kekuasaan dalam masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa alih kode dan campur kode dapat digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan tema-tema sosial dan kultural yang relevan dalam masyarakat.

Kata kunci: alih kode, campur kode, skrip film, sosiolinguistik

ABSTRACT

This study aims to analyze the phenomena of code-switching and code-mixing in the script of the film Budi Pekerti by Wregas Bhanuteja. This study uses a sociolinguistic linguistic approach to understand how code-switching and code-mixing are used in the film as a means of communication and representation of social identity. The data for this study were obtained from dialogues in the film script that feature code-switching and code-mixing. The results show that code-switching and code-mixing in the film Budi Pekerti are used to represent the characters' social and cultural identities, as well as to demonstrate social and power dynamics in society. This study also shows that code-switching and code-mixing can be used as a means to express relevant social and cultural themes in society.

Keywords: code-switching, code-mixing, film script, sociolinguistics

PENDAHULUAN

Alih kode dan campur kode merupakan peristiwa bahasa yang sering ditemui pada suatu tempat yang memiliki berbagai jenis bahasa daerah, suku, maupun ragam budaya. Di dalam masyarakat yang mobilitas gerakannya tinggi, anggota masyarakatnya akan cenderung menggunakan dua bahasa atau lebih, baik sepenuhnya atau sebagian sesuai dengan kebutuhan (Chaer 2007:65). Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar, dari jumlah penduduk yang besar tersebut terdiri dari 1.340 suku bangsa dengan bahasa daerah dan ragam budayanya masing-masing. Selain bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, masyarakat Indonesia seringkali menggunakan bahasa daerahnya masing-masing untuk berkomunikasi. Hal ini kemudian membentuk variasi bahasa. Variasi bahasa yang ada dalam masyarakat merupakan salah satu ciri dari kehidupan sebuah bahasa di dalam masyarakat pemakai bahasa.

Variasi atau ragam bahasa yang dimiliki masyarakat tersebut menyebabkan terjadinya kontak bahasa dan budaya beserta dengan segala peristiwa seperti *bilingualisme* yakni masalah sosiolinguistik yang ada dalam masyarakat. Istilah *bilingualisme* dalam bahasa Indonesia disebut juga kedwibahasaan. Kedwibahasaan inilah yang menyebabkan terjadinya peristiwa alih kode dan campur kode dalam masyarakat. Secara sosiolinguistik umum, bilingualisme diartikan sebagai penggunaan dua bahasa yang dilakukan oleh penutur dalam pergaulannya dengan orang lain. Untuk menggunakan

dua bahasa, tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa tersebut. Pertama bahasa ibunya sendiri, yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya.

Alih kode merupakan penggunaan variasi bahasa lain dalam satu peristiwa bahasa sebagai strategi untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain, atau karena adanya partisipasi lain (Kridalaksana, 2008:9). Adapun campur kode adalah penggunaan variasi dua bahasa ke dalam satu peristiwa bahasa. Campur kode ini terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur bahasa daerah ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia. Penggunaan campur kode biasanya didorong oleh kebiasaan seperti penggunaan bahasa asing dalam bahasa Indonesia yang mengacu pada prinsip berbahasa yang singkat. Alih kode dan campur kode dapat terjadi dalam bentuk bahasa lisan, misalnya dalam film.

Film merupakan gambaran visual dari kehidupan manusia yang awalnya digambarkan dengan gerakan tubuh sebagai media komunikasi, dalam perkembangannya film tidak lagi hanya sekedar gambar yang bergerak namun juga ditambahkan unsur percakapan menggunakan bahasa. Penggunaan bahasa dalam film disesuaikan dengan masyarakat yang menjadi sasaran film tersebut, misalnya film dengan bahasa Indonesia maka target film tersebut adalah masyarakat Indonesia. Meskipun ada pengecualian seperti beberapa film yang menggunakan bahasa Inggris, tapi targetnya adalah masyarakat global. Hal ini berkaitan dengan status bahasa Inggris sebagai bahasa Internasional dan dianggap sebagai bahasa wajib kedua setelah bahasa nasional di banyak negara. Fenomena ini kemudian menjadikan banyak film yang seringkali dalam percakapannya banyak memasukan kosa kata bahasa Inggris. Hal ini tidak hanya terjadi dengan bahasa Inggris, tapi juga terjadi pada masyarakat yang mempunyai banyak bahasa. Dalam film yang diproduksi di Indonesia misalnya, kita akan sering menyaksikan film-film yang mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah seperti bahasa Jawa. Fenomena ini yang kemudian dikenal sebagai alih kode dan campur kode dalam sebuah film.

Film *Budi Pekerti* Karya Wregas Bhanuteja sebagai sumber data untuk meneliti alih kode dan campur kode adalah karena terdapat variasi bahasa dalam dialognya, bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Film ini tayang tergolong baru pada 2023. Banyak penonton yang mengaguminya. Film ini mengangkat tema yang sangat dekat dengan kebudayaan masyarakat Indonesia yaitu sopan santun, mengingat saat ini tingkat kesopanan yang ada di masyarakat mengalami kemerosotan sehingga isu tentang karakter bangsa adalah topik yang sangat menarik untuk diulas. Wregas Bhanuteja merupakan penulis skenario terkenal. Pada 2016 Wregas Bhanuteja menjadi sutradara Indonesia pertama yang mendapatkan penghargaan Cannes Film Festival untuk film pendeknya berjudul *Prenjak* dan pada 2021 ia juga meraih piala citra untuk sutradara terbaik dan penulis skenario asli terbaik. Sebagai sutradara Wregas Bhanuteja terkenal apik dalam pembuatan film, terbukti pada 2024 film *Budi Pekerti* meraih penghargaan di festival film luar negeri di ajang *Santa Barbara International Feature Film* (SBIFF).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan wujud campur kode dan alih kode dalam dialog pada skrip film. Berdasarkan objek yang akan diteliti, metode yang digunakan untuk menganalisis bentuk campur kode dan alih kode yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial sudut pandang partisipan. Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang penelitiannya digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2010:179).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah skrip film "*Budi Pekerti*". Data adalah semua informasi atau bahan yang disediakan alam (dalam arti luas) yang harus dicari dan disediakan dengan sengaja oleh peneliti yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti (Sudaryanto, 1993:3). Data dalam penelitian ini adalah dialog tokoh dalam skrip film *Budi Pekerti* yang mengandung alih kode dan campur kode. Data tersebut bersumber dari skrip film *Budi Pekerti* karya Wregas Bhanuteja.

Teknik pengumpulan data prosedur pada penelitian ini adalah teknik simak dan catat. karena teknik ini sangat penting digunakan untuk menunjang penelitian analisis data. Simak dan catat dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak dialog yang ada dalam skrip film “*Budi Pekerti*” kemudian mencatat bagian yang mengandung alih kode dan campur kodenya. Jika semua sudah ada kemudian dipilah-pilah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kajian alih kode dan campur kode.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen penyediaan data dan instrumen penganalisisan data. Instrumen penyediaan data dalam penelitian ini berupa alat tulis, kartu data (Check-List), dan gawai yang digunakan untuk menyimak video berisi film *Budi Pekerti* yang diunggah melalui kanal YouTube. Peneliti menggunakan kartu data sebagai alat bantu untuk mengetahui alih kode dan campur kode yang terdapat dalam hasil transkrip film *Budi Pekerti* yang diunggah melalui kanal YouTube.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menguraikan hasil penelitian, data diuraikan sesuai dengan urutan dialog yang telah ditentukan. Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan adanya peralihan bahasa serta percampuran bahasa yang terdapat dalam skrip film *Budi Pekerti*. Terdapat jumlah data yang ditemukan sebanyak 55 data yang terdiri atas 6 data alih kode dan 49 data campur kode. Berikut pemaparannya.

Aturan Pengkodean

1. AKI : Alih Kode Internal
2. AKE : Alih Kode Eksternal
3. CKTKI : Campur Kode Tataran Kata Internal
4. CKTKE : Campur Kode Tataran Kata Eksternal

Tabel 1. Kartu Perolehan Kode Data

No.	Data	Klasifikasi
1.	Bu Prani: Kata temenmu, kamu mengatai Ningsih dengan sebutan hewan, hewan apakah itu? Naru : Ubur-ubur Bu Bu Prani : <i>Lah ko iso ubur-ubur ki piye?</i>	AKI
2.	Bu Prani: <i>Nuwun sewu</i> . Permisi, Bapak-bapak itu kalo sudah dapat nomor antrian tolong dipatuhi Pak. Kalo Bapak nitip-nitip seperti ini, nanti yang antri belakangan ga kebagian putu. Mas baju elang: Loh santai dong Bu, orang ini lagi ngomong sama saudara saya kok	AKI
3.	Pak. <i>Kulo nuwun</i> . Bangun	AKI
4.	Muklas: Aku mung ra pengen Papah kenopo-nopo. Wis upload saiki yo. Aku pengen urip biasa-biasa meneh. Pekok, pekok, pekok. Uripku ngisin-ngisini tok. Nakal. Mbuh kenopo wingi ra ngonconi mamah tuku putune Papah. Pekok pekok pekok. Saiki piye Bu Prani: Bapakmu enggak bakalan	AKI

	ketemu, <i>nek kowe mung jedut-jedutke tembok koyo ngono</i>	
5.	Kamu nggak <i>kenopo-kenopo iki, mikir opo toh le?</i>	AKI
6.	Dia sudah banyak sekali meng- <i>influence</i> ratusan ribu <i>follower</i> nya untuk healing dengan gerak olah tubuh. <i>Like mother like son</i>	AKE
7.	Oh ya, Bu Prani. <i>Nuwun sewu</i> , karena sebentar lagi mau lomba. Besok jangan telat lagi nggih	CKTKI
8.	Ini <i>nuwun sewu</i> , tadi ada yang mau lihat rumah. Katanya tadi sudah bilang sama Mas Muklas. Bu Prani. <i>nuwun sewu</i> , inikan pembayaran sudah telat dua bulan. Maksud saya, apakah tahun depan akan diperpanjang lagi apa engga ya	CKTKI
9.	Coba <i>biyen ra</i> klik transfer, goblok-goblok. Tekan kapan iki, bisnins gagal. goblok goblok goblok goblok goblok <i>nganggo</i> psikolog <i>nganggo</i> psikiater <i>duite enteng</i> .	CKTKI
10.	Kenapa kamu <i>misuh</i> seperti itu?	CKTKI
11.	Betul bapak-ibu. Kata <i>ah sui</i> itu bahasa Jawa. Artinya ah lama	CKTKI
12.	Minggu depan kita akan syuting videoklip lompat tali di tebing breksi nggo lomba. Jadi <i>sesok</i> kita pakai celana warna kuning <i>njih</i>	CKTKI
13.	Tapi ya kalo Bapak itu mau somasi saya, ya <i>mangga</i> saja	CKTKI
14.	Bu Prani. Untuk video lomba kali ini jangan ikut dulu, <i>njeh</i>	CKTKI
15.	Bu prani belum lihat <i>hp, pa?</i>	CKTKI
16.	Menurut kami, lebih baik Bu Prani menyelesaikan masalahnya dulu, <i>njih</i>	CKTKI
17.	Terus dia jadi trauma seumur hidup <i>opo gunane?</i>	CKTKI
18.	Kalo kami bertemu Gora <i>pripun</i> Bu?	CKTKI
19.	Pas kita gali <i>jebul</i> tingginya dua meter	CKTKI
20.	Kalau yang <i>simbah-simbah</i> Bu, keluarganya enggak mau turun karena beda Ibu	CKTKI
21.	Saya ingin balas dendam Bu. Tapi ini mengingatkan saya untuk tidak, untuk jangan, <i>aja</i> hidup itu berharga	CKTKI
22.	Agar liburan bersama keluarga terlindung dari sinar UV, pakailah <i>outer sunblock</i> spk50 untuk melindungi kulit animalus.”	CKTKE

23.	Kemarin saya Sempat balik ke Sumatera tapi sekarang kerja Bu di artikel <i>online</i> namanya gaungtinta.id Tahu Bu jadi kita tuh ngeliput macam-macam lah Bu dari budaya seni film musik nah bakangan itu lagi memviral kuliner-kuliner yang terdampak pandemi jadi banyak <i>Hiden gem</i> gitu Bu . Pakar-pakar tuh banyak yang bilang beliau tuh pantas dapet Michelin Star katanya. (Gora menunjukkan video di gawainya.)	CKTKE
24.	kenapa perutku sakit dedaku panas Oh itu namanya gerd Pak itu karena Bapak stres makanya Mukhlas <i>animalia</i> ingin mengajak bapak untuk belajar dari animal buaya bapak coba tiru ini ya. Begitu terus asal akan keluar darah kita Netral. <i>Rivera air</i> dengan ph8 yang membantu menetralkan PH di lambung	CKTKE
25.	Jadi kami memutuskan untuk memakai <i>virtual background</i> Pak karena beberapa siswa itu sering <i>flexing</i> rumah mereka itu <i>flexing</i>	CKTKE
26.	Langit coba dinyalakan dulu kameranya Ibu tahu kamu menggunakan fotomu <i>standby</i> untuk mengelabui kami kamu tadi barusan tidur	CKTKE
27.	Saya boleh <i>share screen</i> ngga Bu?	CKTKE
28.	Biasa Pak. Kalau anak-anak <i>share screen</i> seperti ini, suka iseng mereka	CKTKE
29.	Dia sudah banyak sekali meng- <i>influence</i> ratusan ribu <i>follower</i> nya untuk <i>healing</i> dengan gerak olah tubuh.	CKTKE
30.	<i>Bu Prani, saiki dadi famous loh</i>	CKTKE
31.	Terus itu mau di- <i>upload</i> di mana Bu?	CKTKE
32.	Oh ini alumni-alumni murid Ibu juga pada <i>support</i> loh. Pada bilang go Bu Prani, go Bu Prani. Oh ono gambar api-apine mbarang	CKTKE
33.	Mister Mukhlas <i>animalia</i> ini selalu ngomongin soal <i>healing</i> , keluarga harmonis, menyayangi orang tua, tapi ternyata bokis.	CKTKE
34.	Nih pertama, Ig emaknya di- <i>private</i> , setelah dia klarifikasi akhirnya dibuka jadi publik. Kan jadi ketahuan ya	CKTKE
35.	Emang. Emak sama anak, kagak tepat <i>timing</i> -nya	CKTKE

36.	Selamat malam sahabat animalus. Kemarin malam waktu <i>live</i> ada pertanyaan apakah itu Ibu saya.	CKTKE
37.	Kamu kalo ngelihat <i>timeline</i> terus ya ngga ketemu-ketemu Mba.	CKTKE
38.	<i>Kih ketemu. Wonge ra upload foto</i>	CKTKE
39.	Coba kamu <i>message</i> Dek. Bilangnya yang sopan	CKTKE
40.	<i>Editing</i> mu menggiring opini publik	CKTKE
41.	Kalian cuma cari <i>clickbait</i> untuk cari duit	CKTKE
42.	Bu Prani nganggo <i>buzzer</i> iki	CKTKE
43.	Tempat ini sudah dibuka kembali dengan sarat nunjukin <i>swap test</i> . Hari ini, saya dan Ibu saya siap nyebur untuk sejenak menyingkir dari keramaian dunia dan berguru dari <i>animal</i> koi	CKTKE
44.	Perjuangan-perjuangan buat nambah <i>followers</i> . <i>Posting</i> pemikiran-pemikiran intelek biar nambah gebetan. Sok peduli orang susah tapi tiap bulan <i>party</i> . Si paling berhak, menentukan <i>political correctness</i>	CKTKE
45.	piye bener toh pilihan <i>style-ku</i>	CKTKE
46.	Saya sudah mendapatkan SP 3 dari sekolah, dan siap di- <i>drop out</i>	CKTKE
47.	Selama dua bulan, saya bolak-balik ke kuburan tiap <i>weekend</i> untuk menggali tanah yang dalamnya lebih dari dua meter	CKTKE
48.	Melihat orang meninggal dapat memicu <i>phobia</i> di masa depan	CKTKE
49.	Anak-anaknya sudah <i>spill</i> kalo kita ga minta izin	CKTKE
50.	Kenapa gora me- <i>takedown</i> videonya?"	CKTKE
51.	Jalok tulung piye, netizen <i>do your magic?</i> Kita lagi dibenci sama satu dunia ko malah minta tolong netizen	CKTKE
52.	Saya mengerjakan sendiri Bu, <i>single</i> . Bayi umur satu setengah tahun	CKTKE
53.	Refleksi Bu Prani sudah memberikan manfaat jauh lebih banyak, hal tadi cuman hal <i>personal</i> saya saja	CKTKE
54.	Gora anakku Mukhlas, kan sering ngasih <i>healing</i> . Tadinya netizen percaya	CKTKE
55.	<i>Bu Prani, saiki dadi famous loh</i>	CKTKE

Dalam skrip film *Budi Pekerti* kita akan menemukan dialog dari tiga bahasa, yakni Bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Ketiga bahasa tersebut merupakan bahasa yang umum digunakan oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Penggunaan ketiga bahasa tersebutpun bermacam-macam, ada yang menggunakannya sebagai peralihan kalimat dalam percakapan yang dikenal dengan alih kode, dan ada yang menggunakannya dengan mencampur kata, frasa, maupun bentuk bahasa satu ke bahasa lain yang dikenal dengan campur kode.

Skrip film *Budi Pekerti* merupakan naskah yang kemudian dialih wahanakan menjadi sebuah film dengan judul yang sama. Latar belakangnya adalah masyarakat Yogyakarta yang kental dengan bahasa Jawa sehari-hari, dan latar tempat di sebuah kota yang tentunya kental dengan bahasa Indonesia dan terpengaruh oleh bahasa Inggris. Latar belakang inilah yang membuat variasi bahasa dalam skrip film *Budi Pekerti* menjadi beragam. Berdasarkan data yang diperoleh ditemukan adanya peralihan bahasa serta percampuran bahasa yang terdapat dalam skrip film *Budi Pekerti*. Terdapat jumlah data yang ditemukan sebanyak 55 data yang terdiri atas 6 data alih kode dan 49 data campur kode.

Alih kode yang terdapat dalam skrip film *Budi Pekerti* mempunyai dua jenis, yaitu alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal terjadi ketika dialog yang diucapkan beralih dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Faktor penyebab terjadinya alih kode internal ini, dikarenakan pihak penutur yang merupakan masyarakat Jawa dan warga Indonesia. Sedangkan alih kode eksternal dalam skrip film ini, berbentuk peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Inggris. Faktor penyebab terjadinya alih kode eksternal ini, dikarenakan pihak penutur yang terpengaruh kepopuleran bahasa Inggris.

Sedangkan campur kode yang terdapat dalam skrip film *Budi Pekerti* mempunyai dua bentuk yaitu, campur kode internal dan campur kode eksternal. Penyebab terjadinya alih kode disebabkan oleh penutur. Latar belakang penutur yang digambarkan dalam skrip film, merupakan masyarakat asli daerah Yogyakarta. Sebagai masyarakat asli Yogyakarta, penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa merupakan sesuatu yang wajar terjadi. Dan penyebab terjadinya alih kode eksternal disebabkan oleh penutur. Kepopuleran bahasa Inggris, sebagai bahasa dunia dan bahasa ilmu pengetahuan membuat masyarakat banyak yang mencoba menggunakan bahasa Inggris. ditambah perkembangan internet dan sosial media, pada akhirnya menciptakan fenomena masyarakat yang menggunakan bahasa Inggris.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diulas pada bab sebelumnya, terdapat beberapa temuan sebagai berikut. Pertama, bentuk alih kode dalam interaksi yang terjadi di skrip film *Budi Pekerti* meliputi bentuk alih kode intern dan ekstern. Alih kode intern melibatkan dua kode, yaitu bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Alih kode intern yang mendominasi dalam interaksi dan transaksi adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa. Sedangkan alih kode ekstern melibatkan dua kode, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Adapun bentuk campur kode yang terjadi di skrip film *Budi Pekerti* meliputi campur kode tataran kata serta campur kode tataran frasa. Kode yang mendominasi pada campur kode tataran kata yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Jawa. Berbeda dengan campur kode tataran frasa yang hanya melibatkan beberapa kode bahasa Jawa dan bahasa Inggris..

Kedua, bentuk alih kode dan campur kode yang ditemukan di skrip film *Budi Pekerti* tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor penyebab alih kode yang terdapat pada film *Budi Pekerti*, yaitu faktor penutur, dan mitra tutur.

Dari data yang didapatkan mengenai alih kode, terdapat 6 data yang menunjukkan bahwa penutur menjadi faktor penyebab alih kode, tiga data yang menunjukkan hadirnya penutur ketiga yang menjadi faktor penyebab alih kode.

Adapun faktor penyebab campur kode yaitu kebiasaan penutur dan tidak ada ungkapan kata yang tepat. Dari 49 data yang didapatkan mengenai campur kode, faktor penyebab campur kode yang mendominasi yaitu kebiasaan penutur dengan 36 data dan 15 data yang disebabkan oleh tidak ada ungkapan kata yang tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Azuma, Shoji. 2009. *Shakaigengogaku Nyuumon*. Tokyo: Kabushikikaisha Kenkyusha.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Teorismenya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nababan, P. W. J. 1984. *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1976. *Campur Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta.
- Rahardi, Kunjana. 2007. *Sosiolinguistik. Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santosa, Made Hery. (2005). *Pemakaian Bahasa Kode Kelas Awal: Sebuah Observasi Mengenai Aspek-Aspek Kedwibahasaan Seorang Guru Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Duta Wacana University press.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Bahri, S., & Rasyid, S. F. (2018). Fenomena Kedwibahasaan di Sekolah Dasar: Sebuah Kondisi dan Bentuk Kesantunan Berbahasa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2, 62–72.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marni, I., Harliyana, I., & Rahayu, R. (2020). Alih Kode dan Campur Kode dalam Bertutur Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Malikussaleh. *Kande*, 1, 9–20.
- Rachmatullah, M. R. (2012). Alih Kode pada Film Salt (2010) dan Eastern Promises (2007): Sebuah Kajian Sosiolinguistik. Skripsi, 1–224
- Safitri, D. (2012). Alih Kode dan Campur Kode pada Dialog Film Sang Pencerah yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. *Jurnal*, 1–17.
- Widyaningtias, R. (2018). Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Blogger (Kajian Sosiolinguistik). Skripsi, 1–72.
- Rohmani, S. (2012). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi (Sebuah Kajian Sosiolinguistik). 1–101
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1-410.